

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat lingkungannya, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Dengan begitu pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi bersifat menyeluruh mencakup aspek fisik, intelektual, sosial, dan moral. Pendidikan jasmani dilaksanakan guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang tinggi, serta dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah dan masyarakat.

Mulai dari anak-anak hingga lanjut usia dapat melakukan aktivitas olahraga, karena olahraga sejatinya merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan. Selain itu olahraga juga mendapat kesempatan luas menemukan teman-teman baru. Pada era modern ini tidak menutup kemungkinan masuknya olahraga baru di Indonesia salah satunya yaitu olahraga bola lantai atau *floorball*. *Floorball* merupakan olahraga yang terbilang baru di Indonesia bagi sebagian besar masyarakat dan mungkin terdengar asing di telinga masyarakat. *Floorball* merupakan salah satu cabang olahraga yang kurang populer di Indonesia. Sekarang ini olahraga *floorball*

sudah masuk ke ranah Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam bentuk ekstrakurikuler. Tidak hanya itu, perkembangan *floorball* di Indonesia ditunjang dengan adanya penyelenggaraan *event floorball* antar SMA sederajat tingkat nasional dan Internasional. Peran pendidikan jasmani dalam popularitas dan permasalahan olahraga ini sangatlah penting. Materi pokok pendidikan jasmani untuk SMA sangatlah beragam, dari mulai atletik, *aquatic*, *gymnastic*, beladiri, kebugaran jasmani, permainan bola besar dan permainan bola kecil. *Floorball* bisa diajarkan dalam materi permainan bola kecil. Maka dari itu penulis tertarik untuk membuat penelitian model pembelajaran *dribble forehand* dan *backhand floorball* di SMA Don Bosco 1 Jakarta yang akan diuji coba pada materi permainan bola kecil.

Floorball merupakan salah satu cabang olahraga yang kurang populer di Indonesia. Sekarang ini olahraga *floorball* sudah masuk ke ranah Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam bentuk ekstrakurikuler. Tidak hanya itu, perkembangan *floorball* di Indonesia ditunjang dengan adanya penyelenggaraan *event floorball* antar SMA sederajat tingkat nasional dan Internasional. Peran pendidikan jasmani dalam popularitas dan permasalahan olahraga ini sangatlah penting. Materi pokok pendidikan jasmani untuk SMA sangatlah beragam, dari mulai atletik, *aquatic*, *gymnastic*, beladiri, kebugaran jasmani, permainan bola besar dan permainan bola kecil. *Floorball* bisa diajarkan dalam materi permainan bola kecil.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PENJASKES) merupakan proses pembelajaran secara menyeluruh dan berkembang, dimana PENJASKES sebagai media untuk mendorong keterampilan motorik, kemampuan fisik,

pengetahuan, dan penalaran. Namun pada dasarnya pendidikan jasmani itu sendiri merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani dimana mencakup keterampilan dan perkembangan gerak dari berbagai cabang olahraga. Salah satunya permainan bola *floorball*.

Bermain merupakan salah satu alat pendidikan. Sebab pendidikan yang baik akan menengahkan bermain sebagai alat pendidikan. Dengan bermain dapat membantu dalam usaha mencapai suatu Pendidikan, karena bermain mempunyai nilai-nilai untuk mengembangkan harmoni antara jiwa dan raga

Pendapat Cholik Mutohir dalam buku Samsudin menyatakan bahwa siswa menginginkan keterampilan baru dan berbagai cabang olahraga. Program pendidikan jasmani harus lebih dari sekedar mengembangkan tubuh, tapi juga mengembangkan pikiran dan mempersiapkan siswa di masa yang akan datang. (Samsudin, 2018). Fungsi guru selain jadi fasilitator juga harus mampu improvisasi dalam menghadapi situasi dan keadaan. Dalam rangka meningkatkan popularitas olahraga *floorball*, guru harus mampu memodifikasi sarana dan prasarana. Tidak ada yang mustahil jika kita mau mencoba sesuatu hal baru. Proses improvisasi sarana dan prasarana pada olahraga *floorball* akan menambah pengetahuan mereka terhadap olahraga ini. Tidak hanya itu, supaya mereka tertarik pada olahraga ini maka proses pembelajaran harus dikemas semenarik mungkin. Siswa akan tertarik pada hal-hal baru, terlebih lagi jika cara penyampaiannya dan pengemasan proses pembelajarannya menarik, bisa membuka peluang mereka untuk benar-benar tertarik.

Menurut IFF (*internasional Floorbal Federation*) *floorball* atau bola lantai adalah olahraga cepat yang resmi dimainkan dengan lima pemain lapangan dan kipper pada setiap sisinya. Memiliki kemiripan bidang/lapangan dengan hoki es dan juga dengan bola basket. *Floorball* dimainkan dengan tongkat komposit karbon dengan blade plastik dan bola plastik berongga yang berlubang dan mulai dikembangkan pada tahun 1970-an di Swedia. Permainan *floorball* adalah olahraga yang mengutamakan kerjasama tim, kecepatan, serta ketangkasan dari setiap pemainnya. Selain sebagai olahraga permainan, *floorball* juga merupakan olahraga yang membutuhkan strategi dalam permainan, baik dalam posisi menyerang ataupun bertahan.

Teknik dasar dalam olahraga *floorball* ada 4 yaitu adalah teknik menggiring bola (*dribble*), teknik menerima/ mengontrol bola (*receive*), teknik mengoper bola (*passing*) dan teknik menembak bola (*shooting*) (Samsudin, 2020). Dalam penelitian ini penulis akan mengambil penelitian teknik dasar *dribble*. Yang dimana *Dribble* ini sangat penting dalam sebuah permainan *floorball*, *Dribble* adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggiring bola, melewati lawan, membuat jarak, dan membuat pertahanan ini adalah elemen dasar dalam permainan *floorball*. Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa menguasai bola sangatlah penting dalam permainan *floorball*, dengan menguasai bola dapat mengatur jalannya permainan dan menciptakan ruang dalam permainan *floorball*. *Dribble* adalah dasar untuk dapat menguasai bola, bergerak dengan bola, mengubah arah dengan bola dan saat berada dalam daerah sempit serta untuk dapat melewati lawan dengan baik, *dribble* adalah pilihan terbaik ketika sedang berada dalam situasi permainan yang

rumit, karena melakukan *dribble* tidak perlu ruang yang lebar, sehingga kita dapat melewati lawan. Dalam *floorball* ada 2 macam teknik *dribble* yaitu, *dribble forehand* dan *dribble backhand* (Stefan Dahlgren & Filip Dalgren, 2014).

Pada saat penulis bertugas sebagai panitia di Kejuaraan Antar Pelajar Se-Indonesia yang dilaksanakan di Hall B UNJ pada bulan November 2022, penulis melihat dan melakukan observasi pada permainan *floorball* siswa SMA, namun permainan mereka sangat berantakan dan tidak enak dilihat. Permainannya hanya melihat ke arah bola tanpa melihat lawan atau teman, mereka berniat *dribbling* tetapi selalu melihat kearah bawah atau ke arah bola sehingga bola dapat dengan mudah terebut oleh lawan.

Tim *floorball* tingkat SMA yang penulis observasi adalah tim *floorball* SMA Don Bosco 1. Penulis mengetahui bahwa tim *floorball* tersebut baru saja dibentuk sehingga mereka belum bisa bermain dengan teknik yang baik dan benar. Penulis pun mulai bertanya, berdiskusi dan mewancarai pelatih *floorball* sekaligus guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut, apakah materi *floorball* ini bisa diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Guru Pendidikan jasmani tersebut memberitahu bahwa *floorball* ini bisa dimasukkan dalam sub pokok materi permainan bola kecil, sehingga guru pendidikan jasmani bisa mengajarkan teknik dasar *dribbling floorball*.

Dalam olahraga *floorball*, teknik *dribbling* adalah teknik yang paling sering digunakan, maka penulis ingin mengembangkan model *dribbling floorball*. Mengingat Belum adanya penelitian terkait *dribbling floorball*. Maka dari itu penulis ingin mengembangkan model *dribbling floorball*.

Dalam pengembangan model pembelajaran permainan bola kecil nantinya akan mengembangkan model pembelajaran melalui materi pembelajaran baru. Dengan materi pembelajaran *dribbling* pada permainan *floorball* bertujuan agar anak mendapatkan pengalaman baru dalam belajar dan memahami tahapan belajar yang baik dan benar mulai dari sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir. Pembelajaran ini akan dilakukan oleh siswa sehingga tanpa disadari siswa telah mendapatkan pengalaman baru dari materi pembelajaran permainan bola kecil.

Namun hingga saat ini materi *floorball* masih baru dapat dipelajari hanya di beberapa sekolah menengah ke atas untuk siswa SMP dan SMA. Karena dalam pelaksanaannya membutuhkan alat seperti stik dan bola yang tergolong mahal. Maka akan sulit bagi sekolah negeri atau swasta yang mempunyai kebanyakan pelajar menengah ke bawah untuk mendapatkan alat tersebut karena harga alat tersebut relatif mahal. Sehingga masih banyak sekolah yang belum siap pembelajaran permainan *floorball*.

Untuk itu, seorang pendidik harus memiliki ide-ide kreatif untuk melaksanakan suatu pembelajaran, agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik, lalu mereka termotivasi untuk melakukan pembelajaran dan sesuai dengan apa yang direncanakan guru sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana adalah salah satu masalah yang harus dihadapi. Guru selain menjadi fasilitator juga harus mampu melakukan improvisasi dan memiliki ide kreatif dalam melakukan sebuah pembelajaran, contohnya seperti memodifikasi sarana dan prasarana. Proses improvisasi sarana dan prasarana pada olahraga *floorball* akan menambah pengetahuan mereka

terhadap olahraga ini.

Keterbatasan sarana dan prasarana dapat diminimalisir dengan menggunakan alat yang lebih sederhana, yaitu dengan modifikasi stik yang dibuat dari kayu, tripleks dan bahan sejenisnya yang memiliki harga terjangkau. Alat lainnya, Dalam proses pembelajaran ini bola *floorball* bisa dengan menggunakan bola tenis lapangan yang akan mendukung proses pembelajaran permainan *floorball* di sekolah. Salah satu cara tersebut dapat menjadi solusi untuk guru supaya tetap dapat mengembangkan model pembelajaran permainan bola kecil dengan menggunakan materi *dribbling* pada permainan *floorball*.

Disisi lain, setelah ditemukannya solusi yang memenuhi kebutuhan sarana, guru juga membutuhkan panduan bahan ajarnya dalam memberikan materi *dribbling* pada permainan *floorball*. Maka dari itu diperlukannya referensi model pembelajaran baru untuk mempermudah guru dalam pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga tercipta hasil pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas, penulis berinisiatif untuk membuat panduan yang dapat di gunakan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran *dribbling* pada permainan *floorball* melalui penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran *Dribbling Forehand* dan *Backhand Floorball* Untuk Siswa Tingkat SMA.”

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada permasalahan di atas, maka fokus masalah yang diangkat oleh peneliti adalah membuat model pembelajaran *dribbling forehand* dan *backhand floorball*. Berikut fokus masalah yang ditetapkan oleh peneliti adalah “Model Pembelajaran *Dribbling Forehand* dan *Backhand Floorball* Untuk Siswa Tingkat SMA”. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media dan bertambahnya referensi guru untuk melakukan pembelajaran permainan bola kecil untuk tingkat SMA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan: Bagaimana Model Pembelajaran *Dribble Forehand* dan *Backhand Floorball* di SMA Don Bosco Jakarta?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah salah satu upaya permasalahan olahraga *floorball* dalam ranah pendidikan jasmani di sekolah dengan menggunakan model belajar bermain.

Kegunaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian model ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang pendidik.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian model pembelajaran *dribble forehand* dan *backhand floorball* diharapkan dapat menjadi bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dalam mengikuti

pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan dalam pembelajaran.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi upaya dalam proses pemasalahan olahraga *floorball* di Indonesia.
- c. Hasil penelitian diharapkan dijadikan panduan pembelajaran bagi guru khususnya materi *dribble* pada permainan *floorball*.

Sebagai sumbangan salah satu referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta sebagai rujukan penelitian serupa.

